

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 Auditor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. 100 kuesioner berhasil diisi oleh responden, sehingga dapat diolah menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	13
2	KAP Rama Wendra	12
3	KAP Abdul Hamid & Rekan	15
4	KAP Hertanto Grace Karunawan	20
5	KAP Basri Hardjosumarto	7
6	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto	10
7	KAP Luqman & Sariffudin	10
8	KAP Sukardi Hasan	5
9	KAP Djoko, Sidik & Indra	8
Total kuesioner yang didapat		100

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti

4.2. Karakteristik Responden

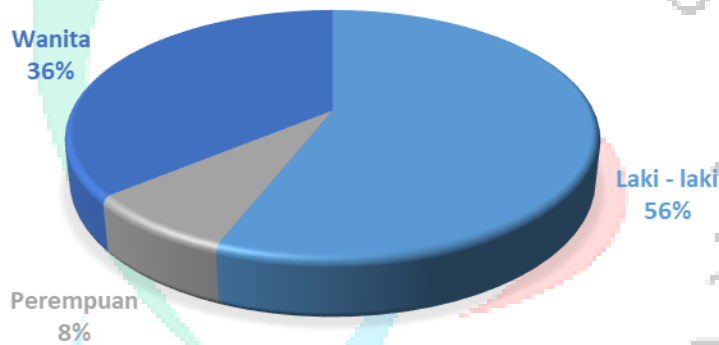
Karakteristik responden merupakan deskripsi dari identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuan adanya deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran sampel penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan responden ke dalam beberapa

karakteristik. Karakteristik tersebut dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia responden, jabatan dan periode waktu bekerja.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pertama adalah berdasarkan jenis kelamin responden yang terbagi dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang telah diolah, jenis kelamin responden pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

**JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**



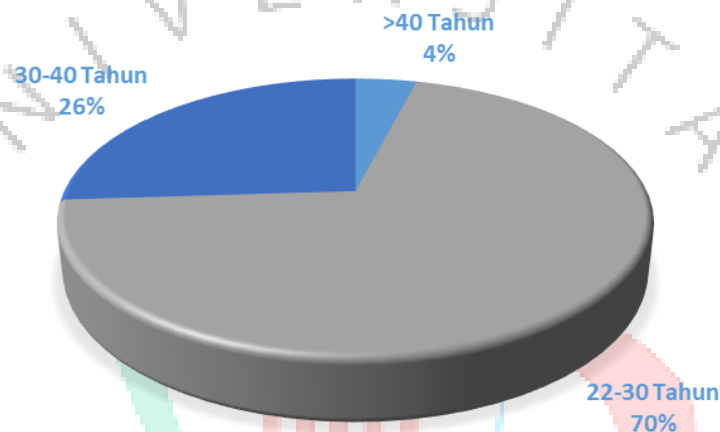
Gambar 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari data yang terlihat di gambar 4.1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari penelitian ini adalah berjenis kelamin pria dengan persentase 56% dengan jumlah responden 56 orang. Sedangkan jenis kelamin wanita memiliki persentase 44% dengan jumlah responden 44 orang.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Karakteristik kedua adalah berdasarkan usia responden yang terbagi dari usia 22 sampai 30 tahun, usia 30 sampai 40 tahun dan usia diatas 40 tahun. Berikut data yang telah diolah, usia responden pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN USIA



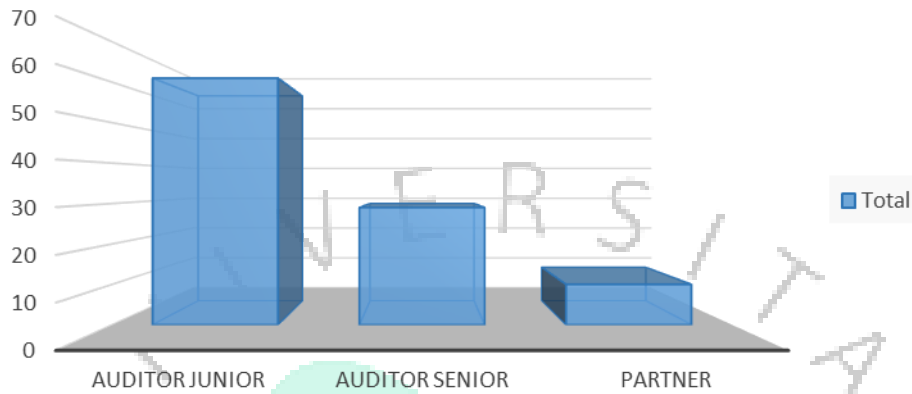
Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari data yang terlihat di gambar 4.2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh responden yang rentang usia 22 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 70%. Berikutnya didominasi oleh usia 30 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 26% dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 4%.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik ketiga adalah berdasarkan jabatan responden yang terbagi dari Partner, Auditor Senior dan Auditor Junior. Berikut data yang telah diolah, usia responden pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN JABATAN



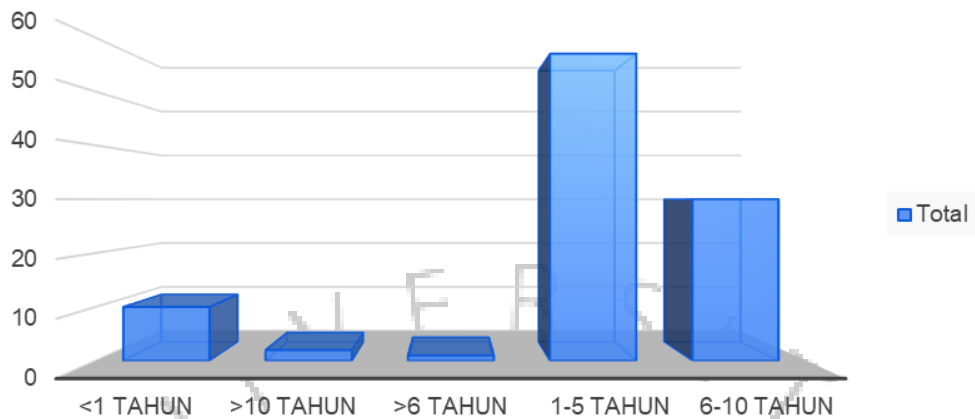
Gambar 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari data yang terlihat di gambar 4.3 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh responden dengan jabatan Auditor Junior yaitu sebanyak 61 responden. Berikutnya didominasi oleh jabatan Auditor Senior sebanyak 29 responden dan jabatan Partner sebanyak 10 responden.

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Bekerja

Karakteristik ketiga adalah berdasarkan periode bekerja responden yang terbagi dari Partner, Auditor Senior dan Auditor Junior. Berikut data yang telah diolah, usia responden pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PERIODE BEKERJA



Gambar 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Periode Bekerja
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari data yang terlihat di gambar 4.4 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh responden dengan periode bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 10 responden, periode bekerja 1 sampai 5 tahun sebanyak 57 responden, periode bekerja 6 sampai 10 tahun sebanyak 30 responden dan periode bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 2 responden.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang meliputi variabel Profesionalisme, Struktur Audit, Pengetahuan Pajak, dan Kinerja Auditor. Gambaran karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel ditinjau dari hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata. Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1 - 5. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran secara deskriptif pada masing-masing variabel. Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kepada 100 orang responden, maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat dibuat rumus sturges sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas } (c) = (X_n - X_1) : k$$

dimana c = perkiraan besarnya

k = banyaknya kelas

X_n = nilai skor tertinggi

X_1 = nilai skor terendah

$$c = (5-1) : 5$$

$$c = (4 : 5) = 0,8$$

Tabel 4.2 Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1,0 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,8 – 2,59	Tidak Baik
2,6 – 3,39	Sedang
3,4 – 4,19	Baik
4,2 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme

Pada variabel Profesionalisme terdapat lima item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Profesionalisme:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme (X1)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X1.1	22	22.00	62	62.00	14	14.00	2	2.00	0	0.00	4.04
X1.2	25	25.00	63	63.00	11	11.00	1	1.00	0	0.00	4.12
X1.3	20	20.00	57	57.00	20	20.00	2	2.00	1	1.00	3.93
X1.4	22	22.00	61	61.00	16	16.00	1	1.00	0	0.00	4.04
X1.5	20	20.00	60	60.00	20	20.00	0	0.00	0	0.00	4.00
											4.03

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Profesionalisme adalah sebesar 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa

penilaian responden tentang variabel Profesionalisme termasuk dalam kategori yang tinggi.

4.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Audit

Pada variabel Struktur Audit terdapat empat item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Struktur Audit :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Audit (X2)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X2.1	19	19.00	56	56.00	21	21.00	3	3.00	1	1.00	3.89
X2.2	13	13.00	61	61.00	24	24.00	2	2.00	0	0.00	3.85
X2.3	21	21.00	53	53.00	24	24.00	2	2.00	0	0.00	3.93
X2.4	21	21.00	56	56.00	22	22.00	1	1.00	0	0.00	3.97
											3.91

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Struktur Audit adalah sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Struktur Audit termasuk dalam kategori yang baik.

4.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pajak

Pada variabel Pengetahuan Pajak terdapat tiga item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Pengetahuan Pajak :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pajak (M)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
M1	21	21.00	53	53.00	23	23.00	2	2.00	1	1.00	3.91
M2	20	20.00	55	55.00	23	23.00	2	2.00	0	0.00	3.93
M3	17	17.00	60	60.00	20	20.00	3	3.00	0	0.00	3.91
											3.92

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Pengetahuan Pajak adalah sebesar 3,92. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengetahuan Pajak termasuk dalam kategori yang tinggi.

4.3.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Auditor

Pada variabel Kinerja Auditor terdapat tiga item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Kinerja Auditor :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Auditor (Y)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y1	31	31.00	52	52.00	17	17.00	0	0.00	0	0.00	4.14
Y2	16	16.00	64	64.00	19	19.00	0	0.00	1	1.00	3.94
Y3	24	24.00	54	54.00	19	19.00	3	3.00	0	0.00	3.99
											4.02

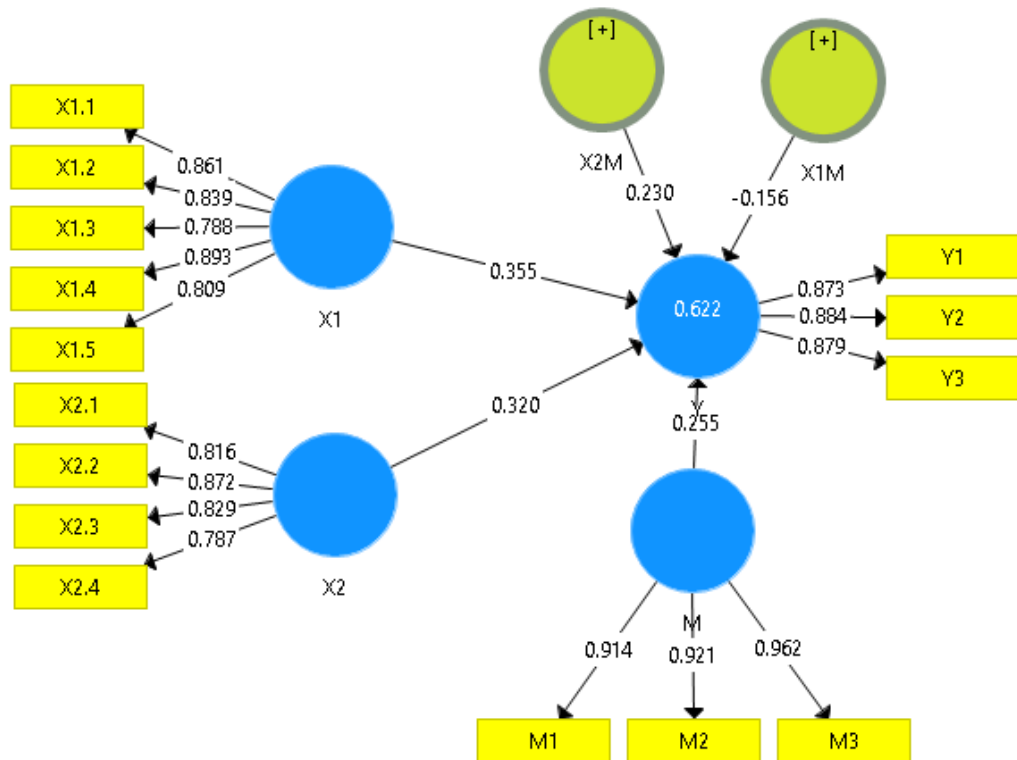
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Kinerja Auditor adalah sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kinerja Auditor termasuk dalam kategori yang baik.

4.4 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Software* PLS pada penelitian ini menggunakan *software* yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang diberi nama *SMARTPLS* versi 3. Pada PLS terdapat dua tahapan, tahap pertama yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural. Model pengukuran terdiri dari indikator – indikator yang dapat diobservasi. Model struktural terdiri dari konstruk – konstruk laten yang tidak dapat diobservasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien –

koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran terdiri dari hubungan antara item – item variabel dapat diobservasi dan konstruk laten yang diukur dengan item – item tersebut.



Gambar 4.5 Model Pengukuran PLS
 Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2022

4.4.1 Evaluasi Model Pengukuran/ Measurement (Outer Model)

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur.

4.4.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Nilai loading factor di atas 0,7 dikatakan ideal dan valid. Tetapi, nilai loading factor di atas 0,5 juga masih dapat diterima asalkan nilainya tidak dibawah 0,5. Berikut disajikan hasil dari outer loading untuk setiap indikator – indikator yang dimiliki oleh tiap – tiap variabel laten eksogen dan endogen dalam 2 model penelitian yang didapat dari olah data menggunakan SmartPLS pada halaman selanjutnya :

Tabel 4.7 Outer Loadings

	M	X1	X1M	X2	X2M	Y
M1	0.914					
M2	0.921					
M3	0.962					
X1 * M			0.977			
X1.1		0.861				
X1.2		0.839				
X1.3		0.788				
X1.4		0.893				
X1.5		0.809				
X2 * M					1.108	
X2.1				0.816		
X2.2				0.872		
X2.3				0.829		
X2.4				0.787		
Y1						0.873
Y2						0.884
Y3						0.879

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2022)

Tabel 4.7 menggambarkan nilai faktor loading (*convergent validity*) dari setiap indikator. Nilai faktor loading $> 0,7$ dapat dikatakan valid. Dari tabel ini, diketahui bahwa semua nilai faktor loading dari Profesionalisme (X1), Struktur Audit (X2), Pengetahuan Pajak (M), dan Kinerja Auditor (Y) lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator – indikator tersebut valid.

4.4.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity adalah untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk.

Setelah *convergen validity*, evaluasi selanjutnya adalah melihat *discriminant validity* dengan *cross loading*, nilai *square root of average variance extracted (AVE)* dan *composite reliability*. *Discriminant validity* dari model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8 Nilai Cross Loading

	M	X1	X1M	X2	X2M	Y
M1	0.914	0.273	-0.047	0.501	-0.091	0.468
M2	0.921	0.266	0.052	0.514	-0.093	0.427
M3	0.962	0.256	-0.042	0.527	-0.092	0.522
X1 * M	-0.017	-0.038	1.000	0.001	0.380	-0.072
X1.1	0.310	0.861	-0.026	0.532	0.021	0.525
X1.2	0.235	0.839	-0.070	0.569	0.099	0.547
X1.3	0.193	0.788	0.030	0.416	-0.057	0.540
X1.4	0.159	0.893	-0.037	0.438	-0.090	0.481
X1.5	0.288	0.809	-0.060	0.514	0.024	0.505
X2 * M	-0.098	0.001	0.380	0.014	1.000	0.177
X2.1	0.353	0.407	-0.057	0.816	0.024	0.510
X2.2	0.488	0.485	0.077	0.872	0.015	0.510
X2.3	0.399	0.530	0.090	0.829	0.018	0.564
X2.4	0.559	0.516	-0.094	0.787	-0.008	0.620
Y1	0.577	0.544	-0.022	0.588	0.133	0.873
Y2	0.359	0.511	-0.136	0.548	0.134	0.884
Y3	0.392	0.581	-0.043	0.633	0.198	0.879

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2022

Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat diketahui bahwa semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini (nilai yang dicetak

tebal) telah memenuhi discriminant validity karena memiliki nilai outer loading terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain. Dengan demikian semua indikator di tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

4.4.1.3 Reliabilitas

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* adalah membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Selain itu, nilai AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan.

Pengujian selanjutnya untuk menganalisis *outer model* adalah dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70. Berikut hasil *output composite reliability* dan *cronbach alpha* :

Tabel 4.9 Goodness of Fit

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.925	0.952	0.869
X1	0.894	0.922	0.704
X1M	1	1	1
X2	0.845	0.896	0.683
X2M	1	1	1
Y	0.853	0.911	0.772

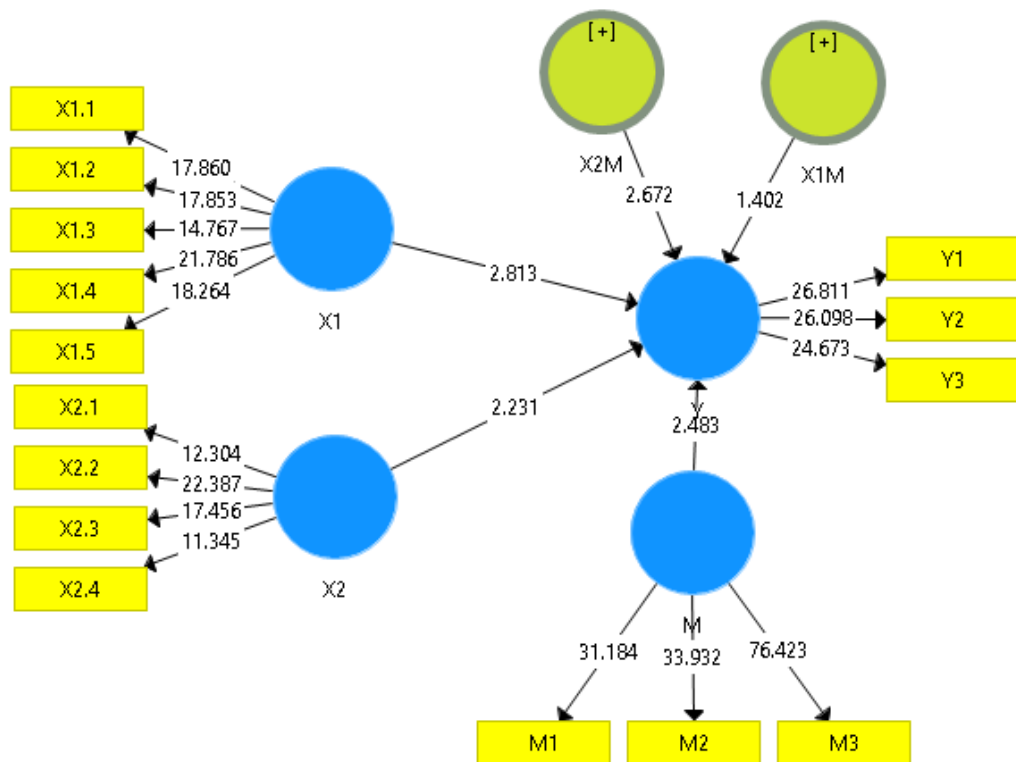
Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2022

Nilai AVE untuk keempat konstruk tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki diskriminan validity yang baik.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan uji criteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk yang dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.4.2 Evaluasi Model Struktural / *Structural (Inner Model)*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 4.6 Model Struktural PLS
 Sumber: Pengolahan Data Dengan SmartPLS, 2022

4.4.2.1 R-Square (R^2)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*.

Tabel 4.10 Nilai R-Square

Variabel	R Square
Y	0,622

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2022

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 1 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Kinerja Auditor (Y) yang dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme (X1), Struktur Audit (X2), Pengetahuan Pajak (M).

Tabel 4.10 menunjukkan nilai R-square Kinerja Auditor sebesar 0,622, nilai tersebut menunjukkan variabel Kinerja Auditor (Y) dipengaruhi oleh Profesionalisme (X1), Struktur Audit (X2), dan moderas Pengetahuan Pajak (M) sebesar 62,2% sedangkan sisanya 37,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

4.4.2.2 Predictive Relevance (Q^2)

Goodness of Fit Model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai konservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Berdasarkan tabel 4.15 maka perhitungan *predictive relevance* adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0.622)$$

$$= 0,622$$

Keterangan :

Q^2 : nilai *Predictive Relevance*

R_1^2 : nilai *R-Square* variabel Kinerja Auditor

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai Q^2 sebesar 0.622, artinya adalah besarnya keragaman data dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dirancang adalah sebesar 62,2%, sedangkan sisanya 37,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan model struktural pada penelitian ini cukup baik karena lebih mendekati nilai 1.

4.4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 411 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
M -> Y	0.255	2.483	0.013	Signifikan
X1 -> Y	0.355	2.813	0.005	Signifikan
X2 -> Y	0.32	2.231	0.026	Signifikan
X1M -> Y	-0.156	1.402	0.162	Tidak Signifikan
X2M -> Y	0.23	2.672	0.008	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2022

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel – variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. t-tabel dapat diperoleh dari 100 responden yang pada akhirnya didapatkan t-tabel sebesar 1,960. Tabel 4.11 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

4.4.3.1 Profesionalisme Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap

Kinerja Auditor

H1 : Profesionalisme mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Auditor .

Nilai variabel Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan koefisien jalur sebesar 0,355 dan t statistik sebesar 2,813 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1

diterima hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Sehingga Profesionalisme mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

4.4.3.2 Struktur Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

H2 : Struktur Audit mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Dari hasil olah data menggunakan SmartPLS didapatkan nilai original sampel (O) yang merupakan nilai koefisien jalur dan nilai t statistik untuk menunjukkan signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel Struktur Audit dengan Kinerja Auditor menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,32 dengan nilai t statistik sebesar 2,231. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) dan signifikan atau $p < 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti Struktur Audit mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

4.4.3.3 Pengetahuan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor

H3: Pengetahuan Pajak mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Nilai variabel Pengetahuan Pajak terhadap Kinerja Auditor dengan koefisien jalur sebesar 0,255 dan t statistik sebesar 2,483 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Sehingga Pengetahuan Pajak mempunyai pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

4.4.3.4 Pengetahuan Pajak Memoderasi Profesionalisme Secara Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

H4 : Pengetahuan Pajak memoderasi Profesionalisme secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan koefisien jalur sebesar -0,156 dan t statistik sebesar 1,402 lebih kecil dari t tabel (1,960) dan signifikansi atau $p > 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak. Yang berarti bahwa Pengetahuan Pajak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam memoderasi Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

4.4.3.5 Pengetahuan Pajak Memoderasi Struktur Audit Secara Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

H5 : Pengetahuan Pajak memoderasi Struktur Audit secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh dalam memoderasi Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor dengan koefisien jalur sebesar 0,23 dan t statistik sebesar 2,672 lebih besar dari t tabel (1,960) dan signifikansi atau $p < 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima. Yang berarti bahwa Pengetahuan Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. Arah moderasi yang positif menunjukkan bahwa pengetahuan pajak mampu memperkuat hubungan antara struktur audit terhadap Kinerja Auditor